

E-ISSN: 2476-9703 <i>Terbit sejak 2015</i>	MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH	Vol. 5, No. 1, Oktober 2019 <i>Halaman: 23-32</i>
	Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	

PENGARUH PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Emah Hujaemah¹, Asep Saefurrohman², Juhji³

^{1,2,3} PGMI, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹emahhujaemah97@gmail.com, ²asep.saefurrohman@uinbanten.ac.id,

³juhji@uinbanten.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik materi wujud benda di kelas IV SD Negeri Koroncong tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah *pre ekperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dengan sampel 22 Peserta didik. Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 39,5 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,86, yang kemudian dianalisis dengan uji hipotesis (uji t). Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 26,20, t_{tabel} sebesar 1,72 dengan df 21 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $26,20 \geq 1,72$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong.

Kata Kunci: *Model Snowball Throwing, Hasil Belajar IPA, Wujud Benda*

THE INFLUENCE OF IMPLEMENTAION OF SNOWBALL THROWING MODEL TOWARD SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: This study aims to analyze whether or not there is an effect of the application of the *snowball throwing* model toward the learning outcomes of science students in material forms in class IV Koroncong State Elementary School 2018/2019. The method used was a pre-experimental design of the *One Group Pretest-Posttest* with a sample of 22 students. Science learning outcomes data were collected using multiple-choice tests. The average pretest score was 39.5 while the post-test mean score was 79.86, which was then analyzed by hypothesis testing (*t-test*). Calculation results show that *t* count is 26.20, the *t* table is 1.72 with df 21 at a significance level of 0.05. Based on the test criteria, $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ is $26.20 \geq 1.72$, then H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, the results of the study concluded that there was an influence of the application of the *snowball throwing* model to the learning outcomes of natural matter material in class IV SDN Koroncong.

Keywords: *Snowball Throwing Model, Science Learning Outcomes, Objects*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar individu yang berlangsung sepanjang hidup dalam lingkungan. Dalam arti yang sempit, pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang yang diupayakan oleh lembaga pendidikan terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Kadir, 2012). Pendidikan merupakan parameter pembelajaran dalam lingkup sekolah atau madrasah. Bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa formal, informal, atau nonformal. Kegiatan pendidikan berupa bimbingan, pengajaran, atau latihan pendidikan selalu merupakan usaha yang direncanakan.

Pada hakikatnya, manusia hidup di dunia ini adalah untuk belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku manusia yang didapat melalui pembiasaan, peniruan, pengalaman, pemahaman dan penghayatan, maupun melalui berbagai kegiatan manusia dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya (Yamin, 2015). Belajar juga diartikan sebagai upaya perubahan tingkah laku setiap individu dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, mencontoh, mengikuti dan sebagainya. Dalam arti lain, belajar adalah aktivitas psikofisik guna membentuk kepribadian manusia seutuhnya (Sardiman, 2014). Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan dalam pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi edukatif guna memenuhi tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik serta peserta didik adalah dua bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena pendidik membutuhkan peserta didik juga sebaliknya. Keduanya terjalin interaksi yang saling mendukung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan intelektual semata, pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menunggu uraian dari pendidik setelah itu mereka mencatatnya, model pembelajaran yang digunakan pendidik monoton dengan dominasi ceramah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan sistematis yang disusun dengan cara mengaitkan fenomena dan gejala alam, bersifat materi yang didasarkan atas hasil pengamatan dan induksi (Juhji, 2018). Dengan demikian, IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis (*theoretical knowledge*). Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang terbentuk secara sistematis, mempelajari dan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik makhluk hidup ataupun benda mati yang diperoleh dari sebuah pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir objektif dan kritis.

Penggunaan metode konvensional (umumnya ceramah) dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik karena peserta didik menjadi pasif. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang maka akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi malas belajar IPA, karena mereka menganggap pembelajaran IPA itu membosankan dengan model mengajar yang digunakan pendidik kurang tepat.

SDN Koroncong merupakan lembaga pendidikan dasar dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SDN Koroncong mengutamakan keberhasilan pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu memberikan peran dalam persaingan global (Madhuri, 2018). Namun di luar harapan, SDN Koroncong masih mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar IPA kelas IV di SDN Koroncong sebesar 53%, dengan ketetapan KKM sebesar 65 tingkat ketercapaian belum memenuhi harapan. Ini berarti hasil belajar IPA di SDN Koroncong belum mencapai KKM. Adanya perbaikan yang telah dilakukan terhadap cara yang guru berikan kepada peserta didik yaitu dengan berdiskusi pada saat proses pembelajaran, akan tetapi kurang efektif dalam memunculkan aktivitas sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan (Madhuri, 2018).

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung pada peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, administrator, dan motivator bagi peserta didik dalam pembelajaran. Namun, seorang guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam pembelajaran, misalnya model pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satunya model *snowball throwing* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena model ini banyak melibatkan peserta didik sedangkan guru disini hanya sebagai pemberi arahan di awal pembelajaran. Model *snowball throwing* diartikan sebagai bola salju dimana dalam proses pembelajaran siswa membuat satu pertanyaan dalam lembaran kertas yang diberikan oleh guru, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk menyerupai bola (Hamdayama, 2014).

Langkah-langkah model *snowball throwing* menurut Aqib adalah sebagai berikut: (1) pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait yang akan dipelajari, serta pencapaian kompetensi dasar yang dituju; (2) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dilanjutkan dengan pemanggilan tiap ketua kelompok guna memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari; (3) setiap ketua kelompok diminta kembali ke kelompoknya masing-masing, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya; (4) Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya diberikan satu lembar kertas kerja, dimana peserta didik ditugasi untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh setiap ketua kelompok; (5) setelah itu, kertas yang berisi pertanyaan tadi dikepal-kepal dan dibentuk seperti bola (bulatan) kemudian dilemparkan dari satu peserta didik dalam kelompok ke peserta didik lain di luar kelompok selama kurang lebih 5 menit; (6) setelah peserta didik mendapati satu bola yang berisi sebuah pertanyaan, ia diberikan kesempatan untuk menjawabnya dan menuliskannya pada kertas berbentuk bola yang didapatinya secara bergantian; (7) evaluasi secara menyeluruh dilakukan oleh pendidik; dan (8) penutup (Aqib, 2013).

Snowball throwing sebagai sebuah model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan karena semuanya melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Kelebihan tersebut menurut Kusumawati, dkk. adalah: (1) adanya

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan; (2) adanya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan yang kemudian diberikan pada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaannya; (3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena mereka tidak mengetahui pertanyaan yang dibuat teman dalam kelompok lain seperti apa; (d) pendidik tidak terlalu direpotkan dalam membuat media pembelajaran karena peserta didik langsung terjun ke dalam praktik; (e) pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien; (f) aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat tercapai (Kusumawati, 2017); (g) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lainnya (Hamdayama, 2014).

Disamping terdapat kelebihan, tentu saja model *snowball throwing* juga mempunyai kelemahan atau kekurangan. Kekurangan model ini menurut Huda dalam artikel yang ditulis Kusumawati, *dkk.* adalah: (1) keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh yang telah uraikan; (2) ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi pelajaran sehingga diperlukan waktu yang lama untuk peserta didik dalam mendiskusikan materi pelajaran (Kusumawati, 2017); (3) tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat mereka duduk di kelompoknya kurang motivasi dalam bekerjasama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok; (4) memerlukan penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang tidak sedikit; (5) peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat keributan; (6) ruang kelas seringkali berisik karena pembentukan kelompok dibuat oleh peserta didik, bukan oleh pendidik (Kusumawati, 2017).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model *snowball throwing* dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan kembali, apakah dengan penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA materi wujud benda dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik? Pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* ini diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar IPA peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga, peserta didik menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran, berpikir kreatif dan kritis, serta hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sumber data diperoleh dari data primer yakni sejumlah 22 orang peserta didik di kelas IV SDN Koroncong tahun pelajaran 2018/2019. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment (Perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pilihan ganda yang telah divalidasi sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan atau tidaknya model *snowball throwing* diterapkan dengan bantuan observer (guru lain) sedangkan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA yang diajarkan yakni materi wujud benda pada peserta didik kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Koroncong. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis tes IPA pada *pretest* dan *posttest*. Tes ini sebanyak 30 butir dan dibuat sesuai kisi-kisi instrumen tes. Sebelum dijadikan alat pengumpul data, instrumen tes ini terlebih dahulu dilakukan validasi. Dari 30 butir, terdapat 20 butir yang valid dan 10 butir yang invalid, sehingga dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan sebanyak 20 butir. Data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPA peserta didik materi wujud benda pada kelas IV SDN Koroncong dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Data Penelitian

	Data Hasil <i>Posttest</i>	Pretest	Posttest
Sampel		22	22
Mean		39.55	79.86
Median		43.5	79.33
Modus		42.5	77
Standar deviasi		10.92	9.82
Varians		119.25	96.43
Nilai Minimum		20	60
Nilai Maksimum		55	95

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tercantum pada tabel 1 di atas, didapat mean skor *pretest* hasil belajar sebesar 39.55, median 43.5, modus 42.5, standar deviasi 10.92, varians 119.25, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 55. Sementara itu, mean skor *posttest* hasil belajar sebesar 79.86, median 79.33, modus 77, standar deviasi 9.82, varians 96.43, nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Rerata hasil belajar IPA mengalami kenaikan sebesar 40.31 dari 39.55 menjadi 79.86. Hal ini mencerminkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran model *snowball throwing* juga dapat dilihat dari lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali disesuaikan dengan jumlah pertemuan pada penelitian. Hasil keterlaksanaan pembelajaran model *snowball throwing* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Keterlaksanaan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

No	Langkah-langkah Pembelajaran model <i>snowball throwing</i>	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1.	Kegiatan awal			
	a) Guru mengucapkan salam	√	√	√
	b) Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa	√	√	√
	c) Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik	√	√	√
	d) Guru memberikan tepuk coca colla	√	√	√

e) Guru bertanya mengenai salah satu wujud benda “meja”	√	√	√
f) Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan guru	√	√	
g) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu benda padat	√	√	√
h) Guru menyampaikan pembelajaran	√	√	√
2. Kegiatan inti			
a) Peserta didik mengamati guru menjelaskan materi benda padat	√	√	√
b) Guru menunjukan contoh benda padat dan menjelaskan sifat benda tersebut	√	√	√
c) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi benda padat	√	√	√
d) Guru membagi Peserta didik menjadi 5 kelompok	√	√	√
e) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi	√	√	√
f) Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada kelompoknya	√	√	√
g) Masing-masing peserta didik diberikan kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh ketua kelompok	√	√	√
h) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama ± 5 menit	√	√	√
i) Setelah peserta didik dapat satu bola yang berisi satu pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	√	√	√
j) Guru bersama peserta didik bertanya jawab memersatukan pemahaman tentang materi	√	√	√
3. Penutup			
a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	√	√
b) Guru menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya	√	√	√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, keterlaksanaan model *snowball throwing* sebagaimana tertera pada tabel 2 di atas, persentase keterlaksanaan model *snowball throwing* pada pertemuan ke-1 sebesar 100%, pertemuan ke-2 sebesar 100%, sedangkan pada pertemuan ke-3 sebesar 95%. Hasil persentase keterlaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* ini menunjukkan kriteria sangat baik.

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara membanding hasil chi kuadrat dengan tabel. Didasarkan atas analisis data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	α	db	Simpulan
Pretest	4.87	7.81	0.05	3	Normal
Posttest	2.92	7.81	0.05	3	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, sebagaimana tercantum pada tabel 3 di atas, diperoleh bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga dengan data *posttest*, menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa data pada *posttest* tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, didasarkan atas hasil perhitungan seperti tercantum pada tabel 3 tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	db _{pembilang}	db _{penyebut}	Simpulan
Pretest	119.25	1.24	2.09	21	21	homogen
Posttest	96.43					

Berdasarkan tabel 4 di atas, karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1.24 \leq 2.09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data adalah homogen. Karena persyaratan analisis data telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji analisis data penelitian melalui uji t. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis

t _{hitung}	t _{tabel}	Simpulan
26.2	1.72	Terdapat perbedaan

Pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $26,2 \geq 1,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong. Hal ini berarti, bahwa pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud benda karena model *snowball throwing*.

Pembahasan

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik (Juhji, 2018). Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang ditulis dalam lembar kertas kerja yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Rasyid & Side, 2011).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang cukup berarti diantara kedua data *pretest* dan *posttest*. Hasil t hitung sebesar 26.2 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.72. Sehingga hasil penelitian dapat menjawab hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik materi wujud benda di kelas IV SDN Koroncong. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran *snowball throwing* (Akhiriyah, 2011; Purbowo & Hendikawati, 2012; Hakim & Pramukantoro, 2013; Munawaroh & Alamuddin, 2014; Susanti, Suadnyana, & Zulaikha, 2014; Firdaus, 2016; Agustina, 2017) dan faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil riset melaporkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran problem based learning (Permatasari, Koeswati, & Giarti, 2017; Wulandari & Surjono, 2013), model pembelajaran kooperatif STAD (Adrian & Erliani, 2018), pembelajaran berbasis kebudayaan lokal (Mahmudah, 2019), penggunaan teknologi (Juhji, 2019), penggunaan

metode eksperimen (Fitriah & Rachmiati, 2017), metode demonstrasi (Subrata, 2015), metode drill (Juniati, 2017), (Kumbaraningtyas, Relmasira, & Hardini, 2019), keterampilan proses sains (Markawi, 2013; Juhji, 2016), motivasi belajar (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014), inkuiri terbimbing (Qomaliyah, Sukib, & Loka, 2016), strategi pembelajaran card sort (Rosida, Sukmawati, & Zainuddin, 2013; Sanjaya, 2016), model snowball throwing (Susanti et al., 2014), dan lain-lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas IV SDN Koroncong. Artinya, penelitian ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh penerapan model *snowball throwing* dengan tidak menafikan faktor-faktor yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para pembimbing dan pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Juga penulis menyampaikan terimakasih kepada pengelola Jurnal Muallimuna yang telah mempublish artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & Erliani, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Daya Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–10.
- Agustina, E. T. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1), 17–28.
- Akhiriyah, D. Y. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 206–219.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61–74.
- Fitriah, F., & Rachmiati, W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Melalui Metode Eksperimen. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(02), 269–284.
- Hakim, A. H. R., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dengan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro*, 01(1), 11–20.
- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Karakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58–70.
- Juhji, J. (2018). *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*. Serang: CV. Media Madani.

- Juhji, J. (2019). Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 1–18.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kumbaraningtyas, A., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 48–61.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–11.
- Madhuri. (2018). Keunggulan Sekolah. *Wawancara*, 7 Juli 2018.
- Mahmudah, M. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kebudayaan Lokal Madihin untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 67–77.
- Markawi, N. (2013). Pengaruh Keterampilan Proses Sains, Penalaran, dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 11–25.
- Munawaroh, M., & Alamuddin, A. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi. *EduMa*, 3(2), 163–173.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Permatasari, N. E., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Pesawat Sederhana (Probalpena) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 116–127.
- Purbowo, G. A., & Hendikawati, P. (2012). Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa. *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 20–25.
- Qomaliyah, E. N., Sukib, S., & Loka, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga. *Jurnal Pijar MIPA*, 11(2), 105–109.
- Rasyid, M., & Side, S. (2011). The Effect of Throwing Snowball Teach for Student Results the Student of X Class SMAN I Bajeng Kab. Gowa. *Jurnal Chemica*, 12(2), 69–76.
- Rosida, R., Sukmawati, S., & Zainuddin, Z. (2013). Peningkatan Hasil Belajar dengan Strategi Card Sort Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Segedong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4), 1–14.
- Sanjaya, K. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1–11.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Subrata, S. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Asam Basa Garam untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Susanti, K. A., Suadnyana, I. N., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191.
- Yamin, M. (2015). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.